

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membentuk komunitas secara virtual, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, maupun edukatif (Yunus, 2019). Media ini memungkinkan terjadinya komunikasi secara *real time* atau tertunda, dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video (Nasrullah, 2015).

Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 221.563.479 jiwa atau setara dengan 79,5% dari total populasi di Indonesia yaitu sebesar 278.696.200 jiwa. Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun (APJII, 2024). Sebanyak 46,5% pengguna media sosial adalah perempuan, sisanya sebanyak 53,5% adalah laki-laki. Lima aplikasi media sosial yang paling banyak di gunakan di Indonesia, antara lain: Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Telegram (Rainer, 2024).

Sebagian besar orang menggunakan sebagian besar waktu dalam kesehariannya menggunakan media sosial, baik untuk berkomunikasi, berinteraksi, bertemu orang lain secara online, maupun mencari informasi (Zsila & Reyes, 2023). Penggunaan media sosial ini seharusnya dapat meningkatkan literasi melalui akses informasi yang luas dan partisipasi dalam komunitas literasi. Namun sisi lain dari media sosial ini, konten yang disajikan terkadang kurang akurat.

Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Literasi bermanfaat bagi individu maupun masyarakat karena dapat menjadi kunci untuk dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Selain itu dapat juga membantu individu berpikir kritis, kreatif, dan membantu dalam memecahkan masalah. Dalam jangka panjang, literasi dapat meningkatkan kualitas hidup individu maupun masyarakat (Kemendikbud RI, 2017). Literasi kesehatan merupakan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi seseorang untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai

perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup selama perjalanan hidup (Nawabi et al., 2021).

Masa kehamilan merupakan masa yang penting dan krusial dalam kehidupan seorang wanita dan perkembangan calon bayi. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan hormonal pada ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Agar dapat menghadapi perubahan tersebut dengan baik, maka seorang ibu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait dengan kehamilan. Ibu hamil memerlukan sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Sumber informasi yang biasa digunakan oleh ibu hamil di Indonesia antara lain: media sosial, media publik (TV, majalah), dan petugas kesehatan (bidan/dokter) (Meo & Ganika, 2022).

Review sistematis yang dilakukan oleh Nawabi et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan berhubungan dengan perilaku tidak sehat selama kehamilan. Sejalan dengan hasil penelitian Ghotbizadeh et al. (2023) juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki literasi kesehatan yang baik dan sangat baik berkaitan dengan luaran kehamilan yang baik, sedangkan literasi kesehatan yang lebih rendah menurunkan potensi untuk mendapat luaran kehamilan yang baik.

Data Biro Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2024, menunjukkan bahwa Kota Denpasar merupakan daerah dimana penduduk > 5 tahun yang menggunakan telepon seluler dan mengakses internet paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lain yaitu berturut-turut sebanyak 93% dan 87,54% (BPS Provinsi Bali, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk dapat mengakses informasi melalui media sosial.

Tabel 1. Jumlah penduduk > 5 tahun yang mengakses teknologi, informasi, dan komunikasi dalam 3 bulan terakhir

Kabupaten/Kota	Jenis Aktivitas	
	Menggunakan Telepon Seluler	Mengakses Internet
Jembrana	87,52	69,77
Tabanan	79,76	70,39
Badung	87,20	83,18
Gianyar	80,94	70,85
Klungkung	72,44	63,38
Bangli	75,15	65,40
Karangasem	77,56	57,09
Buleleng	80,70	62,02
Denpasar	93,00	87,54
Total	83,98	73,34

Sumber: BPS Provinsi Bali (2024)

Informasi yang berkaitan dengan kehamilan tersedia sangat melimpah di media sosial dan mudah sekali untuk diakses. Seharusnya informasi tersebut dapat meningkatkan literasi ibu hamil terkait kehamilan dan persiapan persalinan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindayani (2025) di Kota Denpasar terhadap 145 orang ibu nifas 2-6 minggu postpartum menunjukkan bahwa 69% ibu melahirkan melalui *Sectio Cesarea* (SC) dan sebanyak 51,7% ibu tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Selain itu Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Denpasar mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 123,23/100.000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini akan dilakukan, dengan dasar pemikiran bahwa banyaknya sumber informasi melalui media sosial, seharusnya meningkatkan literasi ibu hamil terkait kehamilan, dan seharusnya meningkatkan prevalensi persalinan normal, praktek pemberian ASI eksklusif, dan menurunkan AKI. Penelitian tentang penggunaan media sosial oleh ibu hamil di Indonesia, dan khususnya di Provinsi Bali masih sangat terbatas. Selain itu studi untuk mengidentifikasi literasi kesehatan terkait

kehamilan jarang pula dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi ibu hamil tentang kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh penggunaan media sosial pada ibu hamil terhadap literasi kesehatan berkaitan dengan kehamilan di Kota Denpasar.